

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan disebut sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan sesungguhnya tidak hanya

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

menjadikan peserta didik yang ahli dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup (*life skill*), tetapi juga membentuk akhlak yang mulia. Dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi peserta didik, tak lepas dari peran seorang guru. Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih daripada itu. Selain mengajar dengan transfer ilmu pengetahuan, guru juga menggali harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membina dan menanamkan kebaikan dalam jiwa mereka.³

Perubahan zaman memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan manusia, salah satunya dalam akhlak. Akhlak anak pada zaman sekarang sudah banyak yang menyimpang. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar generasi yang akan datang tetap memiliki akhlak yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memasukannya Pendidikan Agama Islam kedalam sistem pendidikan nasional, dengan demikian siswa dapat menerima bekal pendidikan agama di sekolahnya.⁴

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim beriman dan bertaqwa

³ Miftahul Jannah, *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum, MADIN Sulamul Ulum DAN TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)*, (Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3, No. 2, 2019), hal 140

⁴ Ahmad Husni Hamim dkk, *Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jurnal Dirosah Islamiyah Vol. 4 No. 2, 2022), hal 214

kepada Allah SWT, serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan diterapkan dari mulai SD/MI, SMP/MTs, sampai ke Perguruan Tinggi. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap akhlak para pelajar, sehingga dapat mengurangi tingkat penyimpangan-penyimpangan yang semakin meluas. Pendidikan Agama Islam juga harus mampu memberikan kesadaran kepada setiap anak bahwa kita harus mempunyai akhlak yang mulia yang mencerminkan sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.⁵

Pendidikan agama sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab yang sama terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan tersebut di atas peran pendidikan agama sangat diperlukan.⁶

MI Ma'arif NU Karangsari merupakan madrasah tingkat dasar yang menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) saja, tetapi juga penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Akidah

⁵ Ibid, hal 214

⁶ Edi Kuswanto, *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*, (Jurnal Kajian Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2, 2014), hal 194

Akhlak.⁷ Tercapainya akhlak siswa yang baik tidak lepas dari peran seorang guru, dalam hal ini kaitannya dengan guru PAI.

Mata pelajaran PAI dibagi ke dalam empat rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI). Empat rumpun mata pelajaran PAI yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Kaitannya dengan akhlak masuk dalam implementasi mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pelaksanaan pembinaan akhlak dilaksanakan melalui pembiasaan agama. Pembiasaan harus dilaksanakan dengan teratur dan terarah. Pelaksanaan pembiasaan secara teratur dan terarah diharapkan dapat membentuk akhlak siswa yang lebih baik seterusnya. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan pembiasaan tidak lepas dari peran seorang guru, khususnya guru PAI.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa menjadi penting dilakukan. Peneliti memilih MI Ma'arif NU Karang Sari sebagai lokasi penelitian karena MI Ma'arif NU Karang Sari merupakan MI Swasta di Kecamatan Kebumen dengan siswa paling banyak yakni 268 siswa. Oleh karena banyaknya siswa, maka akhlak setiap siswa pun beragam.⁸ Penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif NU Karang Sari.

⁷ Observasi Penulis di MI Ma'arif NU Karang Sari, 18 Juli 2023

⁸ Observasi penulis di MI Ma'arif NU Karang Sari, 18 Juli 2023

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang tidak sesuai dengan judul penelitian dan supaya pembahasan tidak melebar, perlu peneliti tegaskan batasan masalah penelitian ini. Adapun batasan masalah penelitian ini yaitu tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif NU Karangsari.

Peneliti menjelaskan tentang bentuk-bentuk peran guru PAI dalam pembinaan akhlak berbasis nilai religius dan potensi diri.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah yang akan dibahas dan dikaji selanjutnya adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif NU Karangsari ?
2. Apa saja hambatan yang terjadi selama pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif NU Karangsari ?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai tugas.⁹ Peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang untuk mengimplementasikan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang.¹⁰ Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran.¹¹

2. Guru

Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹² Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang di bidangkan.¹³ Guru disebut sebagai pendidik profesional karena secara

⁹ Syaron Brigitte Lantaeda (dkk), *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, (Jurnal Administrasi Publik Vol. 4 No. 48, 2017),

¹⁰ Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*, (Jurnal Obsesi Vol. 5 No.1, 2021), hal 551

¹¹ Nita Bonita, *Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau*, (Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol. 4 No. 4, 2016), hal 1500

¹² Dea Kiki dan Nabila, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Fondatia* Vol. 4 No. 1, 2020), hal 1

¹³ Abdul Hamid, *Guru Profesional*, (Jurnal Al Falah No. 17 No. 2, 2017), hal 277

implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul Sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹⁴

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.¹⁵ Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam lampiran UU no 22 tahun 2006, termasuk didalamnya kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.¹⁶ Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹⁷

4. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik, yang dalam hal ini

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 39

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 86

¹⁶ Permendiknas No 22 Tahun 2006

¹⁷ Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (jurnal Edusiana Vol. 4 No. 1, 2017), hal 27

kaitannya dengan akhlak.¹⁸ Tujuan pembinaan akhlak secara umum supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji.¹⁹

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif NU Karangsari.
2. Mengetahui hambatan yang terjadi selama pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif NU Karangsari.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan pembelajaran bagi peneliti. Kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, yang berhubungan secara langsung terkait akhlak.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

¹⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 117

¹⁹ Chabib Toha dkk, *Metodologi Pengajaran Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal 135

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa di lingkungan belajar, keluarga, dan masyarakat.

b. Bagi guru

Dapat memberikan masukan, memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pembinaan akhlak sehingga dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa.

c. Bagi orang tua

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pembinaan akhlak siswa, sehingga orang tua merasa terbantu dalam membentuk dan membina akhlak.